

Sosialisasi Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur* melalui Kreativitas dan Inovasi pada Siswa

(*Socialization of Growing Entrepreneurial Spirit through Creativity and Innovation in Students*)

Benedhikta Kikky Vuspitasari^{1*}, Veneranda Rini Hapsari², Usman Usman³, Silvester Silvester⁴
Institut Shanti Bhuana, Kalimantan Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

kikky@shantibhuana.ac.id^{1*}, rini@shantibhuana.ac.id², usman@shantibhuana.ac.id³,
Silvester@shantibhuana.ac.id⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 25 Desember 2023

Revisi 1 pada 3 April 2024

Revisi 2 pada 20 Mei 2024

Revisi 3 pada 20 Juli 2024

Disetujui pada 26 Juli 2024

Abstract

Purpose: Service to this community is to provide an overview of the importance of cultivating an *entrepreneurial* spirit from an early age through creativity and innovation.

Methodology: Theoretical and practical approach methods, through lectures, this method used to convey the main theoretical concepts that must be understood and mastered by participants. Apart from that, the demonstration method, apart from lectures, this method can be used to improve training participants' understanding of the form of identifying statements or opening participants' thoughts in understanding how to foster participants' *entrepreneurial* spirit.

Results: The results of the activities showed that all participants were enthusiastic and enthusiastic in participating in this activity where they show that creativity and innovation are within them so they can easily practice these activities.

Conclusions: This activity was able to provide additional knowledge and new insights. It can be said that this activity successfully encouraged students' creativity and innovation in utilizing opportunities in their local environment. The participants were also very enthusiastic in following the activity, especially during the practical sessions. With this activity, students did not get bored of participating in learning activities because it was a combination of theory and direct practice, allowing them to apply it directly at home.

Limitations: Activity Lack of practicum is a limitation in this activity.

Contribution: This activity is able to achieve previously desired.

Keywords: *Creativity, Entrepreneur, Inovative.*

How to Cite: Vuspitasari, B, K., Hapsari, V, R., Usman, U., Silvester, S. (2024). Sosialisasi Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur* melalui Kreativitas dan Inovasi pada Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 269-276.

1. Pendahuluan

Melakukan wirausaha saat ini menjadi kesempatan bagi banyak orang dimana ketika mampu melihat peluang maka wirausaha akan muncul, menjadi seorang wirausaha adalah pilihan karena dapat mendukung kesejahteraan masyarakat dan memberikan banyak pilihan barang dan jasa bagi konsumen baik didalam negeri maupun diluar negeri, meskipun banyak perusahaan besar yang banyak menarik perhatian publik dan sering kali muncul dalam pemberitaan namun usaha kecil saat ini tidak kalah penting dalam perekonomian masyarakat karena berdampak pada kehidupan sosial dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kewirausahaan saat ini menjadi salah satu pilihan yang menjanjikan, keberadaan wirausaha saat ini sangat beragam seakan menunjukkan bahwa kegiatan wirausaha tidak ada matinya, berbagai peluang

yang dilirik, dan memiliki potensi yang luar biasa dan menciptakan kegiatan ekonomi yang berdampak pada pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pentingnya pendidikan kewirausahaan saat ini, dimulai sejak dini, ditingkat menengah khususnya, upaya ini adalah untuk mengatasi masalah pengangguran yang kian menghantui setiap negara (R. M. Sari, Hartini, & Nisa, 2024), kesuksesan suatu negara diukur dari tingkat pengangguran, semakin tinggi pengangguran maka negara tersebut dianggap belum mampu memberikan perhatian kepada penduduknya, namun sebaliknya jika suatu negara mampu mengatasi permasalahan pengangguran maka suatu negara dianggap mampu memberikan perhatian kepada penduduknya. Pengangguran berkaitan dengan kemiskinan dan dampak dari taraf pendidikan yang rendah. Pengangguran terjadi karena kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan, kurangnya pemenuhan syarat dalam mendapatkan pekerjaan, pemanfaatan teknologi, kurangnya pelatihan atau kemampuan yang tidak diperoleh sehingga menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan pekerjaan (Desi, Simanjuntak, Siva, Yohen, & Angela, 2023), kebijakan pemerintah, tidak adanya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian. Menumbuhkan semangat kewirausahaan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pengangguran, salah satunya mengenalkan pendidikan kewirausahaan sebagai mesin pembangunan ekonomi salah satunya melalui kegiatan, program-program yang menunjang kewirausahaan, dimana akan membentuk minat berwirausaha, pengalaman yang berorientasi pada kesejahteraan bagi masyarakat. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menentukan produktivitas kerja yang dibutuhkan dalam setiap bidang pekerjaan (Sinta, Rifa'i, Priyono, & Muksin, 2023).

Menjadi salah satu wirausaha merupakan salah satu tujuan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat luas. dimana terdapat dua jalan dalam menjalankan kehidupan adalah melalui bekerja atau berusaha. Untuk itu diperlukan penekanan terkait pentingnya pendidikan kewirausahaan dibangku sekolah menengah salah satunya adalah di bangku Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari Pendidikan Nasional yang memiliki tujuan membentuk dan menyiapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam bersaing, memanfaatkan peluang yang ada baik dilingkungan sosial, budaya dan sekitarnya, dengan mampu bekerja dan mampu mengembangkan diri secara profesional dengan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki. salah satunya melalui Kewirausahaan, dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan menjadi alngkah awal dalam menghasilkan wirausaha muda yang dapat menciptakan roda perekonomian suatu negara. Teori Schumpeter, menyatakan pertumbuhan ekonomi negara dapat tercapai melalui inovasi yang dilakukan oleh setiap individu-individu yang memiliki jiwa kreatif serta mempunyai karakter mandiri dan tangguh dan mampu memanfaatkan segala sumber daya yang ada dan mampu menciptakan sesuatu, mandiri dan mampu mengambil resiko serta petualang yang memiliki sikap mental untuk aktif dalam memajukan karyanya, maka tak heran jika kewirausahaan dapat dianggap sebagai salah satu faktor produksi strategis dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi demi terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat (F. Yuliana, Hasmidyani, Susanti, & Budiman, 2023). selain itu untuk dapat bersaing pelaku usaha mampu berkompetens (Saragih et al., 2024).

Kewirausahaan berkaitan dengan suatu ilmu yang proses sistematisnya menerapkan kreativitas dan inovasi dalam meemnuhi kebutuhan dan melihat peluang yang ada disekitar, yang menjadi ciri-ciri kewirausahaan adalah kepercayaan diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinalan, kreatifitas (Buchari & Darmawan, 2020). Kewirausahaan berkaitan dengan berfikir dan bertindak atau sesuatu yang lama dengan cara-cara yang baru dengan ciri-ciri pengalaman yang terbuka, penuh imajinasi, percaya diri, mampu memecahkan permasalahan, bertanggung jawab (Faidah & Said, 2017). Kewirausahaan menjadi salah satu alternatif dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada di suatu wilayah salah satu permasalahan yang dihadapi adalah pengangguran, dimana generasi muda harus memiliki mental yang kuat, mandiri tidak memiliki pemikiran yang out of the box terhadap situasi yang dihadapi (Pujiastuti & Filantrovi, 2018); (Ifebri, Nolasary, & Wulanda, 2020). Kewirausahaan berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam melihat peluang yang ada dan mengumpulkan segala sumber daya yang dapat dimanfaatkan (Usman & Hapsari, 2022) dan selanjutnya mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam mencapai kesuksesan, dengan mampu mengkoordinasi dan mengarahkan bisnis yang dijalankan dengan mengambil segala resiko yang berkaitan dengan proses penciptaan usaha (Suwinardi, 2019).

Kewirausahaan dapat tercipta dari lingkungan keluarga bahkan dari dalam diri melalui usaha kecil-kecilan diantaranya kuliner, kios, bengkel, semua itu dimulai dengan hal-hal yang kecil sehingga menjadi besar. Banyak wirausaha yang sudah sukses memberikan pengalaman kepada kerabat, sahabat atau orang tua. Kewirausahaan saat ini mengalami perubahan di masyarakat karena kebanyakan menyungung konsep lokal, dimana konsep lokal menjadi peluang yang banyak meningkatkan eksistensi manusia (Oktavianti, Banowati, Atmaja, & Arsa, 2020). Pengembangan kewirausahaan dapat diperoleh dari minat, bakat, potensi generasi muda, selain itu potensi daerah dan arah kebijakan pemerintah, selain itu pengembangan kewirausahaan dapat dilakukan dengan kegiatan pelatihan, magang, pendampingan, kemitraan, promosi melalui penyelenggaraan pameran wirausaha muda, bantuan akses permodalan (Kartika, 2013); (Sudirman, Damirah, & Budiono, 2018). Berdasarkan pengertian tentang kewirausahaan di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan perlu dikenalkan sejak dini bahkan disemua kalangan sehingga setiap orang mampu melihat dan menangkap peluang yang ada, pengenalan kewirausahaan dapat dilakukan ditingkat dasar dan menengah bahkan ditingkat perguruan tinggi (Rindrayani, 2016), ditingkat menengah kewirausahaan menjadi salah satu kompetensi yang dimiliki oleh siswa dapat diperoleh melalui mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. Sekolah menjadi wadah yang baik untuk para siswa belajar secara aktif, perlu kerjasama antara orang tua dan guru untuk dapat membuka wawasan bagi siswa, bahwa melalui kewirausahaan mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan, bukan pencari kerja, mereka mampu menyerap tenaga kerja untuk diri sendiri dan orang lain, dengan demikian kewirausahaan akan memiliki dampak di lingkungan masyarakat sehingga muncul pengusaha baru yang memiliki kemampuan dalam melihat peluang, mengembangkan ide, dan mampu bersaing ditingkat global (Syafrinando, Efni, Lestari, & Rosmiati, 2021).

Pendidikan kewirausahaan di sekolah sangat memegang peranan penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui sistem *fun ecopreneur*, didalamnya memuat beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang siswa yang memiliki jiwa wirausaha (As-Saif, 2024), diantaranya kemampuan akademis, kemampuan akademis sendiri terdiri dari pengetahuan spesialisasi yang artinya mampu menerapkan pengetahuan secara praktik bukan teori, selain itu mampu berfikir kritis, mampu menyelesaikan masalah, mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, mampu mengaplikasikan komputer dan mampu menganalisis, yang kedua yang harus dimiliki adalah keterampilan dalam mengembangkan diri dimana kepercayaan diri, mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan diri, berjiwa kreatif dan inovatif, pengetahuan luas, mempunyai keinginan untuk mau belajar, jujur dan berintegritas, pengetahuan yang ketiga adalah kemampuan dalam mengelola bisnis, mampu mengelola manajemen usaha, bertanggung jawab dengan tugas yang ada, mampu menguasai manajemen waktu, terampil secara personal, mampu mempresentasikan bisnis, mampu bekerja dalam tim, sadar akan komersial, fleksibel dan mampu menjadi motivator, *independence* dan *risk talking* (Rindrayani, 2016). Faktor penyebab keberhasilan kewirausahaan berkaitan dengan mampu melihat peluang, memiliki kemampuan yang kuat, serta bekerja keras, namun dibalik faktor keberhasilan, faktor kegagalan biasanya akan muncul diantaranya tidak mampu mengelola manajemen usaha, kurang berpengalaman, tidak mampu mengatur keuangan, kurang dalam perencanaan, kurang pengawasan, lalai yang kurang strategi, tidak ada keseriusan dalam berbisnis (Hendarsyah, 2020).

Semangat kewirausahaan salah satunya adalah kemandirian, kemandirian menjadi bagian yang harus dikembangkan karena kemandirian menjadi salah satu faktor pendukung munculnya minat berwirausaha sehingga ada ketertarikan dalam melakukan aktifitas wirausaha (Manu, 2023), selain itu kegiatan wirausaha dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui bimbingan, pelatihan, motivasi dari fasilitator yang memiliki pengalaman dalam memberikan inspirasi dan strategi dalam membuka usaha sehingga memberikan dampak positif untuk meningkatkan niat dalam memulai usaha (O. Yuliana, 2000); (Junaid, Auliyah, & Prasetyaningrum, 2024). Pelatihan dan pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam usaha (Subasman, Fikriyan, Aliyyah, & Saptarini, 2023), selain itu kewirausahaan di Sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai cara diantaranya dengan terlaksananya life skill Kewirausahaan pada siswa SMK dengan reorientasi pembelajaran dan pengembangan budaya sekolah, yang mempunyai hubungan sinergis antara sekolah dan masyarakat (Wasisto, 2017). Pemenuhan tenaga kerja yang terampil dan profesional dapat dilakukan dengan ketenagakerjaan,

salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (S. P. Sari, Widita, Larasati, Kurnia, & Alfina, 2023).

Kewirausahaan dapat terprogram melalui kurikulum yang mendukung kegiatan kewirausahaan itu sendiri, contohnya dengan menghadirkan profil kegiatan kewirausahaan yang dapat menghasilkan *entrepreneur* yang memiliki sikap dan perilaku bertanggung jawab, santun, disiplin, pekerja keras, semangat dan mau belajar terus menerus, mampu bangkit dari kegagalan, berjiwa kreatif dan inovatif, serta peduli lingkungan. Kewirausahaan akan tumbuh dan berkembang jika sikap dan perilaku seperti yang disebutkan diatas mampu tumbuh dan menjadi budaya di sekolah, hal ini berkaitan erat dengan pengelolaan sumber daya yang ada di sekolah, artinya semua prinsip yang ada pada seorang *entrepreneur* mampu diterapkan dalam mata pelajaran kewirausahaan. SMK sendiri harusnya mampu menghasilkan unit usaha yang perlu dikembangkan hal ini tentunya perlu kerjasama dengan pihak luar karena Kewirausahaan saat ini dianggap mampu memberikan kontribusi menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian. Kewirausahaan menjadi mesin perekonomian. Pendidikan Kewirausahaan disekolah menjadilangkah awal menghasilkan *entrepreneur*, melalui kreatifitas dan inovasi yang dimiliki, serta memiliki karakteristik mandiri dan memiliki mental yang punya motivasi memajukan usaha yang dimiliki. Kewirausahaan merupakan salah satu pilihan bagi seseorang dalam mensejahterakan dirinya dan karyawan, ciri khas dari *entrepreneur* adalah bekerja dan berwirausaha (F. Yuliana et al., 2023). Kewirausahaan saat ini menjadi pilihan untuk mengurangi angka pengangguran, secara demografi penduduk Indonesia sangat tinggi, hal ini tentunya berpengaruh pada persaingan dalam mendapatkan pekerjaan yang semakin sulit, dan menyebabkan tingginya pengangguran. Penduduk Kabupaten Bengkayang berjumlah 296.855 jiwa, dengan jumlah pengangguran sebanyak 3831 jiwa, sisanya dapat dilihat dari gambaran jumlah angkatan kerja di kabupaten Bengkayang (BPS, 2023).

Tabel 1. Jumlah angkatan kerja Bengkayang

No	Keterangan	Jumlah
1.	Berusaha sendiri	34265
2.	Berusaha dibantu buruh/ buruh tidak dibayar	20078
3.	Berusaha dibantuburuh/ buruh dibayar	4380
4.	Buruh/Karyawan/Pegawai	42191
5.	Pekerja bebas	12883

Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang (2023).

Berdasarkan data dari Tabel 1, terlihat bahwa berwirausaha menjadi salah satu pilihan di Kabupaten Bengkayang, untuk itu perlu dukungan dari berbagai pihak untuk dapat mencetak *entrepreneur* baru, perlu persiapan diantaranya pendampingan dan program kewirausahaan yang terstruktur dan terencana, akan banyak rintangan, ketakutan, resiko serta kendala yang dihadapi oleh seorang *entrepreneur* sehingga perlu ditumbuhkan semangat, pola pikir dan minat serta niat berwirausaha sejak dini terutama dibangku sekolah khususnya SMK. Pendampingan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bengkayang memiliki 2 jurusan yaitu ATP (Agribisnis tanaman perkebunan dan TBSM (tehnik bisnis sepeda motor), dalam kurikulum pembelajaran sudah mendapatkan mata pelajaran pendidikan kewirausahaan di kelas XI dan kelas XII secara teori mahasiswa sudah dibekali namun kegiatan ini belum diimplementasikan praktik. secara langsung. oleh sebab itu perlu adanya kegiatan pendampingan untuk bisa sharing ilmu dalam implementasikan kegiatan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bengkayang.

2. Metode

Pengabdian Masyarakat dilakukan di SMK Negeri 2 Kabupaten Bengkayang, Metode yang digunakan berupa pelatihan dengan pendekatan teoritis dan praktis, dalam tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian materi, pelatihan, praktif terhadap Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur* Melalui Kreativitas Dan Inovasi Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri 2 Bengkayang. selain itu kegiatan dilakukan melalui ceramah, metode ini digunakan menyampaikan teori konsep pokok yang harus dipahami dan dikuasai oleh peserta. selain itu metode demonstrasi, selain ceramah metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta pelatihan (Roslina, Jimad, & Mardiana, 2023),

mengenai bentuk identifikasi pernyataan atau dalam membuka pemikiran peserta dalam memahami cara menumbuhkan jiwa *entrepreneur* peserta. selain itu praktik terpadu, dimana kegiatan praktik dalam menyampaikan materi ceramah dan pemberian contoh melalui demonstrasi dengan cara ini peserta dapat mempraktikkan semua prosedur yang telah disampaikan melalui contoh.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Pelaksanaan

Tahap persiapan dimana koordinasi dilakukan dengan Kepala sekolah SMK Negeri 2 Bengkayang, untuk menentukan jadwal yang sesuai dengan melihat kondisi dan situasi yang ada dilingkungan sekolah, penjadwalan bertujuan untuk mengatur komponen kegiatan yang dapat disesuaikan dengan jadwal siswa yang akan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sambutan oleh Pak Yohanes Selaku Kepala Sekolah Negeri 2 Bengkayang, selanjutnya diserahkan kepada tim dari Prodi Kewirausahaan yang diwakili oleh Pak Usman untuk memberikan sambutan. Setelah itu kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan materi terkait menumbuhkan jiwa *entrepreneur* melalui kreativitas dan inovasi, berikut susunan materi yang kemudian secara bergantian disajikan oleh tim pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Distribusi Materi dan Narasumber Pelatihan

No	Materi	Narasumber
1.	Menumbuhkan jiwa <i>entrepreneur</i> melalui kreativitas dan inovasi	Benedhikta Kikky Vuspitasari, S.Pd., M.Pd.
2.	Pemanfaatan batok jagung menjadi arang briket	Usman, S.E., M.M.
3.	Pemanfatan plastik bekas menjadi produk bernilai ekonomis.	Veneranda Rini Hapsari, S.E., M.E.

Pada materi pertama dijelaskan berkaitan tentang kreativitas melibatkan ide-ide (Nuriyanti, 2019), melibatkan kemampuan untuk melihat masalah, situasi, atau tantangan dari sudut pandang berbeda, dalam menciptakan solusi yang unik. kreatifitas berkolaborasi dengan inovatif dimana inovatif berkaitan dengan menciptakan, mengembangkan, atau memperkenalkan sesuatu yang baru, orisinal dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. kolaborasi antara kreatifitas dan inovatif menghasilkan sesuatu yang disebut dengan *Entrepreneur*, dimana seseorang yang menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha atau bisnis baru dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan atau menciptakan barang dan jasa, dalam pelaksanaan ini peserta dibuka pemikirannya bahwa Sekolah Menengah Kejuruan menghasilkan lulusan yang dapat diserap oleh dunia bisnis dan industri, dalam dunia kerja akan selalu terjadi persaingan yang ketat antara SDM untuk bisa mencapai karir yang tinggi, dalam dunia pekerjaan bahwa mereka yang memiliki bekal lebih atau plus saja yang akan menenangkan persaingan bebas. untuk mendapatkan bekal plus tadi maka setiap alumni harus mampu berfikir kreatif dan inovatif, dengan kemampuan ini maka setiap alumni akan mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang dimiliki terutama pada saat alumni.

Materi kedua disajikan materi tentang pemanfaatan batok jagung menjadi arang briket, seperti yang diketahui bahwa Kabupaten Bengkayang menghasilkan komoditas jagung, jagung yang ditanam biasanya hanya dimanfaatkan bijinya sedangkan batok dari jagung tersebut tidak dimanfaatkan dan dibuang begitu saja, untuk sebagian orang batok jagung tidak memiliki nilai jual karena dianggap sampah, namun melalui tangan-tangan yang kreatif batok jagung dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan arang briket yang dapat dimanfaatkan oleh pengusaha kuliner untuk mengolah makanannya, untuk itu peluang ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh anak muda untuk dijadikan peluang usaha. pada materi ketiga, disajikan materi tentang Pemanfatan plastik bekas menjadi produk bernilai ekonomis, saat ini sampah plastik menjadi masalah terbesar yang dihadapi oleh semua masyarakat, dan menjadi peluang bagi anak muda yang ingin membuka usaha dengan memanfaatkan sampah.

Tabel 2. Identifikasi permasalahan/hambatan dan tantangan dalam membuka usaha dengan memanfaatkan peluang sampah organik dan non organik.

NO	Persoalan/ Hambatan	Kategorisasi	Umpan Balik
1.	Praktik kegiatan kewirausahaan upaya menggali kreatifitas dan inovasi.	Pengetahuan dan keterampilan	Mampu menguasai dan Perlu kegiatan praktik dan keinginan untuk memanfaatkan peluang yang ada disekitar.
2.	Pemanfaatan batok jagung menjadi arang briket	Pengetahuan dan keterampilan	Mampu menguasai dan Perlu waktu dalam mempraktekan pembuatan briket dari batok jagung.
3.	Pemanfaatan plastik bekas menjadi produk bernilai ekonomis.	Pengetahuan dan keterampilan	Mampu menguasai dan Perlu waktu untuk mempraktekannya.

Sumber: Diskusi pada penelitian

Berdasarkan tanggapan diatas dapat dilihat bahwa kegiatan ini mampu memberikan tambahan dan pengetahuan baru. dapat dikatakan kegiatan ini mampu mendorong kreatifitas dan inovatif siswa dalam memanfaatkan peluang yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka, peserta juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini terutama pada saat kegiatan praktikum, dengan adanya kegiatan ini, siswa juga tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar karena diselingi dengan teori dan praktek secara langsung sehingga siswa dapat menerapkannya secara langsung dirumah.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bengkulu ini bertujuan untuk meningkatkan semangat berwirausaha di kalangan siswa. Melalui sosialisasi yang diberikan, para siswa didorong untuk memanfaatkan peluang usaha dengan mengedepankan kreatifitas dan inovasi. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, praktik langsung, serta identifikasi hambatan yang mungkin dihadapi dalam proses berwirausaha.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dalam mengikuti setiap tahap yang diberikan. Mereka mampu memahami materi dengan baik dan secara aktif berpartisipasi dalam sesi praktik. Selain itu, para siswa juga menunjukkan adanya potensi kreatifitas dan inovasi dalam diri mereka, yang merupakan modal penting dalam dunia wirausaha. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dalam mengembangkan ide-ide bisnis mereka serta memiliki kesiapan untuk menghadapi tantangan dalam dunia usaha.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan wawasan bagi siswa mengenai pentingnya memiliki pola pikir yang adaptif dan solutif dalam mengatasi kendala yang mungkin muncul dalam perjalanan bisnis. Melalui diskusi dan praktik langsung, para siswa dapat memahami bahwa setiap tantangan dalam berwirausaha dapat dihadapi dengan kreatifitas dan inovasi. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan akan tumbuh jiwa kewirausahaan di kalangan siswa SMK Negeri 2 Bengkulu, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada peluang kerja setelah lulus, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha sendiri. Keberlanjutan dari program ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dalam membangun masa depan yang lebih mandiri dan sukses di dunia wirausaha.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan semangat dan pemahaman siswa mengenai wirausaha, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga materi yang diberikan masih bersifat dasar dan belum mencakup aspek teknis yang lebih mendalam, seperti manajemen keuangan dan strategi pemasaran. Selain itu, keberlanjutan program ini masih menjadi tantangan, terutama dalam hal pendampingan dan monitoring perkembangan usaha siswa setelah kegiatan berakhir. Oleh karena itu, studi lanjutan dapat difokuskan pada evaluasi jangka panjang terhadap dampak program ini, dengan melakukan pendampingan

berkelanjutan serta analisis terhadap keberhasilan implementasi ide bisnis siswa dalam jangka waktu tertentu. Hal ini akan membantu dalam mengembangkan metode pembelajaran kewirausahaan yang lebih efektif dan aplikatif bagi siswa SMK.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa/ siswi SMK Negeri 2 Bengkayang, Institut Shantui Bhuana dan tim pelaksana serta semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

- As-Saif, M. R. (2024). Peran Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha Siswa SMAN 16 Bandung. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 239-248. doi:<https://doi.org/10.32939/ljmpi.v2i2.4080>
- BPS. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Buchari, R. A., & Darmawan, I. (2020). Peningkatan Potensi Kewirausahaan Produk Lokal Melalui Pemasaran Digital Desa Cikeruh Jatinangor. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(2), 51-58. doi:<https://doi.org/10.24198/sawala.v1i2.26592>
- Desi, Simanjuntak, I. G., Siva, L. C., Yohen, S. M., & Angela, S. (2023). Penyelesaian Masalah Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Rectum : Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, 5(1), 1503-1511. doi:<http://dx.doi.org/10.46930/jurnalrectum.v5i1.3088>
- Faidah, A. N., & Said, L. R. (2017). *Menggali Potensi Kewirausahaan Masyarakat Melalui Kreatifitas Pengolahan Hasil Kekayaan Lahan Basah (Studi di Kelurahan Alalak Utara Banjarmasin Kalimantan Selatan)*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional AIMI, Jambi.
- Hendarsyah, D. (2020). Pemasaran Digital Dalam Kewirausahaan. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 25-43. doi:<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i1.209>
- Ifebri, R., Nolasary, M. P., & Wulanda, F. (2020). Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Bagi Pemuda dalam Membangun Nagari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 3(1), 24-29.
- Junaid, A., Auliyah, I., & Prasetyaningrum, S. (2024). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Era Millenial Sebagai Pembentukan Kapabilitas Kemandirian Berusaha. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 306-311. doi:<https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.600>
- Kartika, R. S. (2013). Peluang Mengembangkan Kewirausahaan Desa Berbasis Potensi Desa (Studi Deskriptif di Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumi Ratu Kabupaten Lampung Tengah dan Desa Sidoasri Kecamatan Candi Puro Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung). *Jurnal Bina Praja*, 5(4), 281-299. doi:<https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.281-300>
- Manu, R. E. H. R. (2023). Pengaruh Kemandirian Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *JEEBA (Journal Economic Education, Business and Accounting)*, 2(1), 108-111. doi:<https://doi.org/10.35508/jeeba.v2i1.10706>
- Oktavianti, I., Banowati, E., Atmaja, H. T., & Arsa, T. (2020). Pendidikan Indigenous Entrepreneurship Berbasis E-Commerce Sebagai Modal Sosial dalam Membangun Life Skill Kebencanaan Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 3(1), 429-437.
- Pujiastuti, Y., & Filantrovi, E. W. (2018). Gambaran Minat Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Terhadap Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 169-180. doi:<https://doi.org/10.25170/jm.v15i2.473>
- Rindrayani, S. R. (2016). Strategi Pengembangan Umkm Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sebagai Penggerak Ekonomi Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA)*, 1(1), 259-269. doi:<https://doi.org/10.31227/osf.io/6wfbv>
- Roslina, Jimad, H., & Mardiana, N. (2023). Pemasaran Media Sosial Produk Kelompok Wanita Tani Desa Sungai Langka. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(4), 219-223. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v3i4.1851>
- Saragih, S., Nur, Junita, I., Kristine, F., Mariana, A., Widiastuti, R., & Lu, C. (2024). Penguatan Daya Saing UMKM melalui Pelatihan Manajemen Kualitas. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 337-346. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v4i3.2661>

- Sari, R. M., Hartini, G., & Nisa, S. I. Z. (2024). Kontribusi Cendekia Muda dalam Aktualisasi Mengatasi Pengangguran Melalui Pendidikan Kewirausahaan. *PROSPEK (Jurusan Pendidikan Ekonomi)*, 5(1), 401-410. doi:<https://doi.org/10.37058/prospek.v5i1.9054>
- Sari, S. P., Widita, C. S., Larasati, B. S., Kurnia, U. I., & Alfina. (2023). Peran Augmented Reality dan Mobile Marketing dalam Meningkatkan Promosi Bisnis. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(4), 191-199. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v3i4.1725>
- Sinta, V., Rifa'i, M. N., Priyono, S., & Muksin, A. (2023). Sosialisasi Pemasaran Berbasis E-Commerce pada Home Industri di Desa Mergotentrem Kabupaten Oku Timur. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(4), 247-255. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v3i4.2160>
- Subasman, I., Fikriyan, Z., Aliyyah, R. R., & Saptarini, A. (2023). Transformasi Sosial Perempuan Kepala Keluarga Melalui Program PEKKA. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 221-229. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2577>
- Sudirman, L., Damirah, & Budiono, I. N. (2018). Pengembangan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum*, 16(1), 16-31. doi:<https://doi.org/10.35905/diktum.v16i1.519>
- Suwinardi. (2019). Langkah Sukses Memulai Usaha. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, 14(3), 195-201. doi:<http://dx.doi.org/10.32497/orbith.v14i3.1317>
- Syafrinando, B., Efni, N., Lestari, R., & Rosmiati. (2021). Hakikat, Tujuan dan Materi Pembelajaran Entrepreneurship di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4836-4846. doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1569>
- Usman, & Hapsari, V. R. (2022). Peluang Mengembangkan Kewirausahaan dengan Menggali Potensi Desa Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(S1), 1-8. doi:<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1.1888>
- Wasisto, E. (2017). Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pembinaan Karakter Bagi Siswa Sekolah Kejuruan di Kota Surakarta. *ProBank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 2(1), 55-68. doi:<https://doi.org/10.36587/probank.v2i1.131>
- Yuliana, F., Hasmidyani, D., Susanti, E., & Budiman, M. A. (2023). Menumbuhkan Semangat Wirausaha Mahasiswa Melalui Webinar Kewirausahaan Berkelanjutan. *Warta LPM*, 26(1), 22-30. doi:<https://doi.org/10.23917/warta.v26i1.769>
- Yuliana, O. (2000). Penggunaan Teknologi Internet dalam Bisnis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 36-52. doi:<https://doi.org/10.9744/jak.2.1.pp.%2036-52>